

## **KONSTRUKSI REALITAS METROTVNEWS.COM DALAM MEMBERITAKAN KISRUH PEMBEKUAN PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA (PSSI) OLEH MENTERI PEMUDA DAN OLAHRAGA (MENPORA) TAHUN 2015**

**Jefri Muhammad Noor<sup>1</sup>**

### ***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menginterpretasi konstruksi realitas metrotvnews.com dalam kisruh pembekuan PSSI oleh Menpora tahun 2015. Fokus penelitian dalam penelitian ini sesuai dengan kerangka Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki meliputi : SINTAKSIS cara wartawan menyusun berita, SKRIP cara wartawan mengisahkan berita, TEMATIK cara wartawan menulis berita, dan RETORIS cara wartawan menekankan berita.*

*Jenis penelitian ini termasuk studi kualitatif interpretatif dengan metode analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kliping rubrik berita tentang kisruh PSSI pada 1 Mei – 31 Juli 2015 yang diambil pada saat setelah terjadinya pembekuan organisasi PSSI oleh Menpora. Dengan alasan memilih 3 (tiga) berita tersebut, peneliti memilih berdasarkan like terbanyak pada situs metrotvnews.com. Kliping artikel berita yang telah dipilih tersebut kemudian dianalisis dengan kriteria perangkat framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.*

*Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konstruksi yang dilakukan media metrotvnews.com mengenai kisruh pembekuan PSSI oleh Menpora sangat berpihak kepada kepentingan pemilik media terlihat dari berita-berita yang disajikan pada periode 1 Mei – 31 Mei 2015.*

*Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah konstruksi yang dibentuk dari media metrotvnews.com mengarahkan persepsi khalayak atas keputusan pembekuan PSSI. Metrotvnews.com mengambil peran sebagai media oposisi yang mendukung kebijakan pemerintah dalam hal ini menpora.*

***Kata Kunci :*** *Konstruksi, realitas, metrotvnews.com, PSSI, Menpora, kisruh.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: jefrimnoor58@gmail.com

## PENDAHULUAN

Media massa adalah suatu istilah yang mulai dipergunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas. Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah ini sering disingkat menjadi media. Jurnalisme meliputi beberapa media: Koran, televisi, radio, majalah dan internet sebagai pendatang baru. Internet dapat menghubungkan semua orang dari berbagai belahan dunia. Internet juga memungkinkan kita untuk mengakses informasi yang kita butuhkan kapanpun dan dimanapun (Tahrin, Houtman, Nasir, 2016:69).

Melihat kemajuan teknologi canggih seperti saat ini, informasi bisa kita dapatkan secara cepat dari berbagai media online yang tersedia di jaringan internet. Kehadiran internet juga telah membawa perubahan baru dalam perilaku komunikasi, baik komunikasi personal, komunikasi kelompok maupun komunikasi massa. Perubahan ini membawa cara baru bagi setiap orang terutama yang terhubung dengan internet untuk berkomunikasi secara *online*. Berdasarkan lembaga riset pasar e-Marketer, populasi pengguna internet di Indonesia mencapai 83,7 juta orang pada 2014. Angka yang berlaku untuk setiap orang yang mengakses internet setidaknya satu kali setiap bulan itu mendudukkan Indonesia di peringkat ke-6 terbesar di dunia dalam hal jumlah pengguna internet. Peringkat pertama pengguna internet terbesar adalah Cina sebanyak 643,6 juta, Amerika sebanyak 252,9 juta pengguna, dan Jepang sebanyak 102 juta pengguna. Data ini diperoleh berdasarkan survei di akhir tahun 2014 (Sumber: <http://www.emarketer.com/m/Article/Internet-Hit-3-Billion-Users-2015/1011602>).

Realitas yang penulis cantumkan di atas bisa di pastikan bahwa akan terjadi dampak yang sangat mempengaruhi kondisi sosial para pengguna internet di Indonesia. Perkembangan Teknologi yang pesat dan di dorong kebutuhan informasi yang cepat teknologi menjadi salah satu tolak ukur dalam perkembangan dunia di era modern. Begitu juga dengan media, khususnya media jurnalistik.

Banyak perusahaan media cetak harus bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada, agar informasi yang disampaikan ke khalayak tetap menjadi prioritas yang utama. Maka muncullah media online atau yang disebut juga media baru. Ranah ekonomi politik media saat ini, mereka yang sebelumnya berkecimpung di media cetak dan elektronik memperluas usaha bisnisnya dengan membuat situs media online seperti : Metro TV dan harian cetak Media Indonesia Group yang memiliki situs online Metrotvnews.com dan Mediaindonesia.com yang notabene adalah kepunyaan Surya Paloh, kemudian MNC Media Group yang meliputi MNC TV, RCTI, Global TV, dan harian cetak Sindo berada di bawah kepemilikan Hary Tanoesoedibjo juga memiliki situs okezone.com. Kedua sosok pemilik media massa ini bukanlah pengusaha biasa, namun juga praktisi politik. Maka, disadari ataupun tidak, ini berdampak pada kecenderungan media tersebut

mengarahkan gagasan politik dan pencitraan tokoh masing-masing ke dalam setiap pemberitaannya.

Tabel Kepemilikan Media

Media TV	Pemilik	Jabatan Politik	Afiliasi Politik
Metro TV, metrotvnews.com	Surya Paloh	Ketua Partai Nasdem	Tim Sukses Jokowi-Jk
TV One, viva.co.id	Abrurizal Bakrie	Ketua Umum Partai Golkar	Tim Sukses Prabowo-Hatta
RCTI, Global TV, MNC TV	Hari Tanoesodibjo	Pembina Partai Hanura	Tim Sukses Prabowo-Hatta

Sumber (<http://pmbpasca.ipb.ac.id/id/registerform/arsip/15010298/sinopsis.pdf>)

Pertengahan tahun 2015 media ramai memberitakan tentang kisruh Menpora dengan PSSI, arti kata kisruh sendiri menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah tidak sesuai dengan rencana (aturan dan sebagainya) (Sumber: <http://kbbi.web.id/kisruh>) dan bila peneliti lihat ada dua media yang pemberitaannya cenderung mendukung antar kedua belah pihak, misalnya dari media viva.co.id media ini lebih pro kepada lembaga PSSI. Contohnya saja pada judul dan isi berita yang di muat pada media viva.co.id yaitu “PSSI itu tidak pernah salah” disini isi berita tersebut menampilkan pendapat pelatih tim Persebaya Surabaya yang mengatakan “PSSI itu tidak pernah salah, yang salah itu adalah oknum-oknum saja. Sama saja dengan lembaga lain, jika ada yang korupsi kan bukan lembaganya, tetapi oknumnya yang ditindak”, “Anggota Komnas HAM kritrik kebijakan Menpora bekukan PSSI” di judul berita ini anggota Komnas HAM yang dimaksud adalah Siane Indriani. Dia mengatakan “Kami menyesalkan jika penyelesaian sepakbola ini terlalu berlarut-larut.

Sudah beberapa bulan kegiatan sepakbola di Tanah Air tidak ada sama sekali. Itu berarti ada banyak sekali masyarakat yang dirugikan”, dan judul berita “Indra Sjafrri rasakan betul dampak pembekuan PSSI” diberita ini Indra Sjafrri yang bekerja sebagai pelatih dari tim Bali United mengatakan “Baru 4 bulan saya ada di Bali United, tapi saya sudah merasakan dampak itu sendiri”, dari judul dan kutipan yang disajikan oleh media online viva.co.id tersebut cenderung berpihak kepada lembaga PSSI yaitu dengan memberitakan dampak kerugian dibekukannya lembaga tersebut oleh Menpora sedangkan pada media online metrotvnews.com media ini lebih pro kepada Menpora. Contohnya saja pada judul dan isi berita-berita yang peneliti kumpulkan yaitu “Menpora : PSSI mau melawan Negara?” diberita penulis mengutip kata-kata Menpora Imam Nahrawi yang mengatakan “Siapa yang ilegal? Piala Kemedekaan digelar oleh negara(pemerintah). Malah yang bilang ilegal itu harus dipertanyakan. Kompetisi dijalankan negara. Jangan-jangan mereka yang bilang ilegal justru mau melawan”, “Hentikan liga, PSSI dinilai sedang memainkan strategi yang cerdas” di judul berita ini metrotvnews.com menampilkan pendapat dari pengamat

sepakbola Akmal Marhali yaitu “Saya melihat PSSI sedang memainkan strategi cerdas yang menepuk air berharap percikan semuanya kena, semangat yang dipakai, daripada yang mati Persebaya dan Arema, lebih baik semuanya”, dan judul berita “FIFA, Korupsi dan PSSI” didalam berita ini metrotvnews.com berusaha mengkaitkan korupsi yang terjadi dalam lembaga FIFA kepada lembaga PSSI. Judul berita dan kutipan yang disajikan oleh media online metrotvnews.com disini selalu negatif mengenai lembaga PSSI. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui seperti apa media online metrotvnews.com dalam membingkai berita mengenai kisruh PSSI dengan Menpora dalam pembekuan lembaga PSSI yang dilakukan oleh Menpora.

## **KERANGKA DASAR TEORI**

### ***Landasan Teori***

Penelitian yang bersifat ilmiah diperlukan teori sebagai pedoman dan landasan bagi peneliti untuk dapat menyusun skripsi ini. Maka peneliti perlu mengemukakan beberapa pengertian dari teori yang berhubungan langsung dengan penelitian ini yang berfungsi untuk memberikan batasan atau gambaran yang jelas dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Uraian diatas adalah dasar setiap penelitian mutlak menggunakan teori dan konsep sebagai landasan berpikir dan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian, serta memberikan arahan dan tujuan, agar nilai ilmiahnya dapat dipertanggung jawabkan.

### ***Teori Agenda Setting***

McCombs dan Donald (dalam Nurudin, 2011:195) secara singkat teori penyusunan agenda ini mengatakan media (khususnya media berita) tidak selalu berhasil memberitahu apa yang kita pikir, tetapi media tersebut benar-benar berhasil memberitahu kita berfikir tentang apa. Media massa selalu mengarahkan kita pada apa yang kita harus kita lakukan. Media memberikan agenda-agenda melalui pemberitaan sedangkan masyarakat akan mengikutinya. Menurut asumsi teori ini media mempunyai kemampuan untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan pada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Media pun mengatur apa yang harus kita lihat, tokoh siapa yang harus kita dukung. Mengikuti pendapat Chaffe dan Berger (dalam Nurudin, 2011:197) ada beberapa catatan yang perlu dikemukakan untuk mempelajari teori ini.

1. Teori itu mempunyai kekuatan penjelas untuk menerangkan anggapan orang sama-sama menganggap penting suatu isu.
2. Teori itu mempunyai kekuatan memprediksikan sebab memprediksi bahwa jika orang-orang mengekspos pada satu media yang sama, mereka akan merasa isu yang sama tersebut penting.
3. Teori itu dapat dibuktikan salah jika orang-orang tidak mengekspos media yang sama maka mereka tidak akan mempunyai kesamaan bahwa isu media itu penting.

Sementara itu, Littlejohn (dalam Nurudin, 2011:197) pernah mengatakan, agenda setting ini beroperasi dalam tiga bagian sebagai berikut.

- a. Agenda media itu sendiri harus diformat. Proses ini akan memunculkan masalah sebagaimana agenda media itu terjadi pada waktu pertama kali.
- b. Agenda media dalam banyak hal memengaruhi atau berinteraksi dengan agenda publik atau kepentingan isu tertentu bagi publik. Pernyataan ini memunculkan pertanyaan, seberapa besar kekuatan media mampu mempengaruhi agenda publik dan bagaimana publik itu melakukannya.
- c. Agenda publik memengaruhi atau berinteraksi kedalam agenda kebijakan. Agenda kebijakan adalah perbuatan kebijakan publik yang dianggap penting bagi individu.

Dengan demikian, agenda setting ini memprediksikan bahwa agenda media mempengaruhi agenda publik, sementara agenda publik sendiri akhirnya mempengaruhi agenda kebijakan. Untuk lebih memperjelas tiga agenda (agenda media, agenda khalayak, dan agenda kebijakan) dalam teori agenda setting ini, ada beberapa dimensi yang berkaitan seperti yang dikemukakan oleh Mannheim (Severin dan Tankard Jr, 1992) dalam buku (Nurudin, 2011:198) sebagai berikut.

1. Agenda media terdiri dari dimensi-dimensi berikut.
  - a) *Visibility* (visibilitas), yakni jumlah dan tingkat menonjolnya berita.
  - b) *Audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), yakni relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
  - c) *Valence* (valensi), yakni menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan bagi suatu peristiwa.
2. Agenda khalayak, terdiri dari dimensi-dimensi berikut.
  - a) *Familiarity* (keakraban), yakni derajat kesadaran khalayak akan topik tertentu.
  - b) *Personal salience* (penonjolan pribadi), yakni relevansi kepentingan individu dengan ciri pribadi.
  - c) *Favorability* (kesenangan), yakni pertimbangan senang atau tidak senang akan topik berita.
3. Agenda kebijakan terdiri dari dimensi-dimensi berikut.
  - a) *Support* (dukungan), yakni kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.
  - b) *Likelihood of action* (kemungkinan kegiatan), yakni kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.
  - c) *Freedom of action* (kebebasan bertindak), yakni nilai kegiatan yang mungkin dilakukan pemerintah.

Dilihat dari macam-macam agenda yang terdapat pada teori tersebut, maka dengan demikian dapat diketahui bahwa didalam suatu berita yang telah diselipkan agenda-agenda akan berpengaruh kepada proses terbentuknya opini publik.

### ***Teori Konstruksi Realitas***

Istilah konstruksi realitas menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman dalam buku *the social of construction reality*. Realitas menurut Berger tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi dibentuk dan di konstruksi. Dengan pemahaman ini realitas berwujud ganda atau plural. Setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas, berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial, yang dimiliki masing-masing individu (Eryanto, 2000:15). Konstruksi realitas terbentuk bukan hanya dari cara media memandang realitas tapi kehidupan politik tempat media itu berada. Sistem politik yang diterapkan sebuah negara ikut menentukan mekanisme kerja media massa negara itu memengaruhi cara media massa tersebut mengkonstruksi realitas, menurut Hamad, karena sifat dan faktanya bahwa tugas redaksional media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka tidak berlebihan bahwa seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan. (Hamad, 2001:55).

Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksi:

1. Pendekatan konstruksi menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Makna bukanlah suatu yang absolut, konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan.
2. Pendekatan konstruksi memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari isi komunikator dan dalam isi penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi makna individu ketika menerima pesan. (Eriyanto, 2002:40).

## **METODE PENELITIAN**

### ***Konsep Analisis Framing***

Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilakukan oleh Beterson tahun 1955 (Subibyo, dalam Sobur, 2012:161). Mulanya, *frame* dimaknai sebagai struktur koseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strip of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2012:162).

Konsep tentang *framing* atau *frame* sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologi). Dalam praktiknya, analisis *framing* juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologi, politik, dan kultural untuk menganalisis dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologi, politis, atau kultural yang melingkupinya (Sudibyo, dalam Sobur, 2012:162).

### ***Teknik Analisis Framing***

Secara teknis, tidak mungkin bagai seorang jurnalis untuk mem-*framing* seluruh bagian berita. Artinya, hanya bagian dari kejadian-kejadian (*happening*) penting dalam sebuah berita saja yang menjadi objek *framing* jurnalis. Namun, bagian-bagian kejadian penting ini sendiri merupakan salah satu yang sangat penting diketahui khalayak. Aspek lainnya adalah peristiwa atau ide yang diberikan.

Menurut Entman (Qodari, 2000:20), *framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni: pertama, pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), yaitu siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah; ketiga, pada evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya (Sobur, 2012:172).

### ***Model Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki***

#### 1. Konsepsi Psikologi

*Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan bagaimana seorang memproses suatu informasi dalam dirinya. *Framing* dalam konsepsi ini menonjolkan aspek kognitif seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu atau peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mengetahui pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

#### 2. Konsepsi Sosiologi

Dalam pandangan ini lebih menekankan sebagaimana melakukan konstruksi sosial atas suatu realitas. *Frame* ini difahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan mengafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. *Frame* disini berfungsi membuat sesuatu realitas menjadi teridentifikasi, dan dapat dipahami karena sudah dilabeli dengan label tertentu (Eriyanto, 2012:291).

Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki (1992) melalui tulisan mereka "*Framing Analysis: An Approach to News Discourse*" mengoprasionalisasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide. *Frame* merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berada dalam teks berita-kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu-ke dalam teks secara keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks (Sobur, 2012:175).

Struktur sintaksis bisa diamati dari bagian berita. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa-peristiwa ke dalam bentuk suatu kisah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis ini bisa diamati dari berbagai berita (headline yang dipilih, lead yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan sebagainya). Struktur skrip melihat bagaimana strategi bercerita atau bertutur yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. Kemudian, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proporsi, kalimat, atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. Sedangkan struktur retorik berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.

### ***Pengertian Berita***

Begitu banyak definisi berita atau “*news*” yang dapat diketahui dari berbagai literatur, yang satu sama lain berbeda disebabkan pandangannya dari sudut yang berbeda. Mitchell V. Charnley mendefinisikan berita sebagai laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau keduanya, bagi sejumlah besar orang (Kusumaningrat, 2005:39). Definisi jurnalistik, Assegaff menyatakan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termassa, yang dipilih oleh staff redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan (Assegaff, dalam Sumadiria, 2005:64). Definisi lain dari berita, menurut Doug Newson dan James A. Wollert dalam *Media Writing : News for the Mass Media* (1985:11) mengemukakan dalam definisi sederhana, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat (dalam Sumadiria, 2005:64).

Dari berbagai definisi yang ada, penulis menyimpulkan bahwa berita adalah laporan tentang suatu peristiwa, pikiran, atau pendapat (ide) yang masih hangat dan menarik untuk disiarkan kepada khalayak. Berita lahir dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia. Namun, tidak semua layak atau mempunyai nilai berita. Beberapa elemen nilai berita yang mendasari pelaporan kisah berita, ialah (Santana, 2005:18) :

1. *Immediacy*, kerap diistilahkan dengan *timelines*. artinya terkait dengan kesegeraan peristiwa yang dilaporkan. Sebuah berita sering dinyatakan sebagai laporan dari apa yang baru saja terjadi. Bila peristiwanya terjadi beberapa waktu lalu, hal ini dinamakan sejarah. Unsur waktu sangat penting disini.
2. *Proximity*, adalah kedekatan peristiwa dengan pembaca atau pemirsa dalam sejarah keseharian mereka. Khalayak berita akan tertarik dengan berbagai peristiwa yang terjadi di dekatnya, di sekitar kehidupan sehari-harinya.



3. *Consequence*, berita yang mengubah kehidupan pembaca adalah berita yang mengandung nilai konsekuensi. Lewat berita kenaikan gaji pegawai negeri, kenaikan harga BBM, masyarakat dengan segera akan mengikutinya karena terkait dengan konsekuensi kalkulasi ekonomi sehari-hari yang mereka hadapi.
4. *Conflict*, perseteruan antarindividu, antartim atau antarnegara merupakan elemen-elemen natural dari berbagai berita-berita yang mengandung konflik.
5. *Oddity*, peristiwa yang tidak biasa terjadi (*unusualness*) ialah sesuatu yang akan diperhatikan segera oleh masyarakat.
6. *Seks*, kerap seks menjadi satu elemen utama dari sebuah pemberitaan. Segala hal yang berhubungan dengan seks pasti menarik dan menjadi sumber berita.
7. *Emotion*, sering disebut elemen *human interest*. Elemen ini menyangkut kisah-kisah yang mengandung kesedihan, kemarahan, simpati, ambisi, cinta, kebencian, kebahagiaan, atau tragedi.
8. *Prominence*, elemen ini adalah unsur yang menjadi dasar istilah “*names make news*” (nama membuat berita). Segala sesuatu yang berhubungan dengan orang terkenal (*public figure*, pejabat, pembuat kebijakan dan lain-lain) akan diburu berita.
9. *Suspense*, elemen ini menunjukkan sesuatu yang ditunggu-tunggu terhadap sebuah peristiwa oleh masyarakat. Kisah berita yang menyampaikan fakta-fakta tetap merupakan hal yang penting. Kejelasan fakta tetap dituntut oleh masyarakat.

Seperti yang diketahui nilai didalam suatu berita itu sangat penting. Jadi bagi reporter ataupun editor ini sangat penting dalam mempertimbangkan dan memutuskan, mana berita terpenting dan terbaik untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan kepada khalayak masyarakat luas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### ***Gambaran Umum Objek Penelitian***

Metro TV adalah sebuah stasiun televisi swasta berita yang berkedudukan di Indonesia. Metro TV didirikan oleh PT Media Televisi Indonesia, resmi mengudara sejak 25 November 2000 di Jakarta. MetroTV dimiliki Media Group pimpinan Surya Paloh yang juga memiliki harian Media Indonesia dan Lampung Post. PT Media Televisi Indonesia merupakan anak perusahaan dari Media Group, suatu kelompok usaha media yang dipimpin oleh Surya Paloh, yang juga merupakan pemilik surat kabar Media Indonesia. (Sumber: [www.viva.co.id](http://www.viva.co.id))

### ***Hasil Penelitian***

Media online memiliki kelebihan dalam hal kecepatan untuk menyampaikan suatu artikel berita. Namun tidak jarang kelebihan tersebut menjadi masalah bagi kelengkapan penulisan artikel berita media online. Karena mengejar kecepatan penyampaian berita, portal berita online kadang seringkali melupakan kaidah-kaidah penulisan artikel berita yang lengkap, misalnya kekurangan dalam melengkapi unsur 5W+1H yang menjadi syarat kelengkapan

penulisan artikel berita. Seharusnya, untuk melengkapi kekurangan pada berita sebelumnya, portal berita online dapat memuat lebih dari satu berita dalam satu hari untuk membahas topik yang sama dengan menyertakan informasi tambahan yang tidak sempat dimuat pada berita sebelumnya.

Selain itu informasi atau berita yang disampaikan terkadang bersifat kontinyu, dalam sehari saja bisa terjadi beberapa pengulangan mengenai berita sebelumnya, sehingga penikmat media online bisa mengetahui dan mengerti tentang alur dan isi dari berita tersebut. Oleh karena itu, media online saat ini bisa dikatakan sebagai salah satu media yang memiliki pengaruh kuat kepada masyarakat dalam penyampaian suatu berita.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan lewat situs metrotvnews.com pada periode 1 Mei – 30 Juni 2015 situs tersebut selalu memberitakan tentang kisruh yang terjadi setelah dibekukannya lembaga PSSI oleh kemenpora.

### ***Ungkapan Menpora yang menilai PSSI memainkan strategi cerdas***

Dapat dilihat pada berita pertama setelah dilakukan analisis framing media metrotvnews.com tidak memperhatikan kriteria berita yang baik salah satunya yaitu dari segi keseimbangan berita (*balanced*). Metrotvnews.com hanya menampilkan pendapat Akhmal Marhali yang notabene pihak yang sangat kontra dengan lembaga PSSI. Seharusnya media ini juga menampilkan pendapat dari pihak yang pro dengan PSSI. Dalam hal ini tentu saja media metrotvnews.com sudah mengontrol informasi-informasi yang akan ditampilkan pada khalayak yang bertujuan agar khalayak berpandangan bahwa PSSI dalam hal ini bersalah.

Kemudian dari segi grafis, pada perangkat tidak terdapat dari bagian tulisan pada berita tersebut, melainkan pada gambar yang diambil yakni terdapat foto kantor PSSI terpampang dibagian head berita ini menunjukkan bahwa berita ditujukan langsung pada lembaga PSSI. Seharusnya foto yang terpampang adalah foto Akmal Marhali karena dari isi berita tersebut membicarakan pendapat dari Akmal Marhali. Dari situlah media metrotvnews.com ingin menunjukkan bahwa berita tersebut ditujukan langsung kepada PSSI.

### ***Ketidak berimbangannya berita yang disajikan***

Pada berita kedua, judul yang diambil lagi-lagi juga untuk menyudutkan pihak PSSI, dimana PSSI dianggap menghambat turnamen yang dibuat oleh tim yang dibuat oleh kemenpora. Isi dari berita ini kebanyakan hanya menyampaikan pendapat Imam Nahrawi dengan segala pembelaannya terhadap kemenpora. Tidak jauh berbeda dengan berita pertama yang bersifat sangat subjektif dan tidak netral. Hanya melalui judul berita saja sudah dapat dinilai bahwa media metrotvnews.com ingin menunjukkan bahwa Menpora secara tidak langsung menyalahkan PSSI atas terhambatnya turnamen yang akan diselenggarakan oleh tim transisi buatan Kemenpora. Dan pada grafis berita menampilkan wajah Imam

Nahrawi, sebagai ketua kemenpora yang tentunya dalam hal ini berada di pihak pemerintah.

### ***Memperlihatkan bagaimana perseteruan antara Kemenpora dan PSSI***

Terakhir pada berita ketiga media metrotvnews.com memberitakan mengenai tindakan perlawanan yang dilakukan oleh PSSI dimana isi berita tersebut berusaha memperlihatkan perseteruan antara PSSI dan kemenpora, dimana kemenpora dibawah naungan pemerintahan. Setelah peneliti amati dengan analisis maksud dari metrotvnews.com adalah bahwa dibalik setiap keputusan yang diambil oleh kemenpora adalah tindakan yang dirasa benar dan baik. Sedangkan keputusan yang diambil oleh PSSI salah dan bertentangan dengan pemerintah. Jadi tujuan yang dimaksud pada berita ini sebenarnya ingin menunjukkan bahwa PSSI semata-mata merupakan pihak yang bersalah.

Jadi peneliti dapat simpulkan, sebagai sebuah situs berita online metrotvnews.com tidak berhasil melaksanakan kewajibannya untuk menyampaikan berita secara objektif dan tidak berusaha memposisikan diri sebagai pihak yang netral dalam menyampaikan berita. Seharusnya situs ini tetap dapat melaksanakan kewajibannya untuk menyampaikan berita secara objektif dan netral.

Kemudian jika ditinjau pada teori agenda setting, yang menjelaskan media massa selalu mengarahkan kita pada apa yang harus dilakukan. Media metrotvnews.com itu sendiri telah menyelipkan agenda-agenda yang telah dibentuk dengan sajian berita yang pada akhirnya timbul sugesti kepada khalayak untuk mengikuti tujuan yang dimaksud pada media tersebut.

Jika di tinjau dengan teori konstruksi realitas berita akan melalui suatu konstruksi dari media itu dengan mengambil sudut pandang yang berbeda atas suatu peristiwa pemberitaannya. Berita yang akan dimuat sudah tersaji berdasarkan hasil para pekerja media tersebut dari proses seleksi dan realitas dari sebuah berita itu juga terbentuk dari sistem politik yang dianut dari media itu sendiri.

Pada pemberitaan kisruh pembekuan PSSI oleh kemenpora pada tahun 2015 konstruksi yang dibentuk dari media metrotvnews.com adalah mengarahkan persepsi khalayak atas keputusan pembekuan PSSI dan tindakan tuduhan PSSI kepada menpora sesuai dengan ideologi politis yang mereka usung. Metrotvnews.com mengambil peran sebagai media oposisi yang mengkritisi keputusan menpora, termasuk dalam hal ini adalah menyatakan ketidaksetujuan terhadap tindakan PSSI dengan mengkonstruksi teks berita dari sudut pandang negatif.

## **PENUTUP**

### ***Kesimpulan***

Konstruksi realitas oleh media massa tak pernah terlepas dari proses mendaratkan ideologi media kedalam teks yang dikonsumsi masyarakat. Secara

harfiah, metrotvnews.com menyajikan berita dengan cara yang berbeda dan terkesan berpihak pada salah satu kubu yang sedang berseteru. Pada pemberitaan mengenai kisruh pembekuan PSSI oleh Menpora, konstruksi yang dibangun media metrotvnews.com terkesan mendukung kebijakan yang diambil oleh Menpora, atau dalam hal ini pemerintah. Hal ini sudah dapat terlihat dari tiga buah berita yang dibahas pada bab sebelumnya.

Selain itu, berdasarkan hasil dari metode analisis framing model Zhongdan Pan dan Kosicki terlihat bahwa pada hampir ketiga berita, terdapat keberpihakan pemberitaan oleh media, sehingga informasi yang diberikan pun jadi tidak seimbang dan subjektif. Situs berita online metrotvnews.com juga tidak berhasil melaksanakan kewajibannya untuk menyampaikan berita secara objektif dan tidak memosisikan diri sebagai pihak yang netral dalam menyampaikan berita.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian dan telah mendapat hasil, peneliti merasa perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Didalam menyajikan suatu berita khususnya pemberitaan mengenai kisruh pembekuan lembaga Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) oleh Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) pada 2015 sebaiknya berita yang disampaikan menyampingkan kepentingan-kepentingan politik yang ada didalamnya. Sumber yang diambil juga harus adil dan berimbang. Untuk itu, terkadang perlu adanya perhatian lebih pada penulisan berita, dimana penulis berita sebaiknya mengambil posisi sebagai orang ketiga, yang netral dan tidak berpihak pada sisi manapun.
2. Kepada para wartawan di metrotvnews.com menulis berita harus teliti dan jangan sampai melupakan unsur-unsur didalam menulis berita terutama pada nilai berita karena itu sangat mempengaruhi layak atau tidaknya suatu berita untuk disampaikan pada publik. Sebaiknya, sebuah berita yang baik tidak mencampurkan antara fakta dan opini sendiri atau objektif.
3. Seorang wartawan harus bekerja secara independen. Independensi adalah dasar melakukan kerja jurnalistik. Dalam Kode etik jurnalistik soal ini terdapat pada pasal pertama, bunyinya “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.” Jadi apa yang dimaksudkan pada pasal tersebut adalah bahwa hendaknya, dalam memberitakan peristiwa atau fakta harus sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik media. Ada baiknya jika dalam sebuah media terdapat kontrol dari redaksi media yang bersangkutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

#### ***Sumber Buku:***

Ardianto, Elvinaro, Drs, M.Si. Komala, Lukiati Dra, M.Si. Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Arifin, Anwar. 2003. Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi.. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Eriyanto. 2002. Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. Yogyakarta: LKIS.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana.
- Firmanzah, 2010. Persaingan, Legitimasi Kekuasaan, dan Marketing Politik – Pembelajaran Politik Pemilu 2009. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hamad, Ibnu. 2004. Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa. Jakarta: Granit.
- Kun, Wazis. 2012. Media Massa dan Konstruksi Relitas. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2005. Jurnalistik Teori dan Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mondry. 2008. Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2009. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramlan, M. 2010. Sintaksis. Yogyakarta: CV. Karyono
- Septiawan K, Santana. 2005. Jurnalisme Kontemporer. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sumadiria, Drs. A.S. Haris. 2005. Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sunario, Prof. Dr. Astrid S. Susanto. 1993. Globalisasi dan Komunikasi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sobur, Alex. 2004. Analisis Teks Media, Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tahrin, Houtman, Natsir, Muhammad. 2016. Keterampilan Pers dan Jurnalistik Berwawasan Jender.
- Tohir, Erick. 2011. Pers Indonesia di Mata Saya. Jakarta: Republika

***Sumber Internet:***

- PSSI itu tidak pernah salah <http://bola.viva.co.id/news/read/653970--pssi-itu-tidak-pernah-salah-> (diakses pada tanggal 24 Agustus 2015)
- Anggota Komnas HAM kritik kebijakan Menpora bekukan PSSI <http://bola.viva.co.id/news/read/649071/-anggota-komnas-ham-kritik->

- kebijakan-menpora-bekukan-pssi (diakses pada tanggal 16 September 2015)
- Indra Sjafrri rasakan betul dampak dari pembekuan PSSI  
<http://bola.viva.co.id/news/read/650104-indra-sjafrri-rasakan-betul-dampak-dari-pembekuan-pssi> (diakses pada tanggal 24 Agustus 2015)
- Menpora : PSSI mau melawan negara?  
<http://bola.metrotvnews.com/read/2015/07/05/143892/menpora-pssi-mau-melawan-negara> (diakses pada tanggal 24 Agustus 2015)
- Hentikan liga, PSSI dinilai sedang memainkan strategi yang cerdas  
<http://bola.metrotvnews.com/read/2015/05/04/122051/hentikan-liga-pssi-dinilai-sedang-memaninkan-strategi-yang-cerdik> (diakses pada tanggal 24 Agustus 2015).
- FIFA, Korupsi dan PSSI  
<http://news.metrotvnews.com/read/2015/05/29/131167/fifa-korupsi-dan-pssi> (diakses pada tanggal 24 Agustus 2015)
- Menpora tuding PSSI menghambat turnamen buatan transisi  
<http://bola.metrotvnews.com/liga-indonesia/wkBzmdvk-menpora-tuding..>
- Daftar pemilik media  
<http://pmbpasca.ipb.ac.id/id/registerform/arsip/15010298/sinopsis.pdf>
- Definisi jurnalistik ciptaan Lord Northchliffe  
<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=139819>
- Cerita panjang kisruh PSSI dan Menpora  
<http://bola.kompas.com/read/2015/05/26/08150038/Cerita.Panjang.Kisruh.PSSI.dan.Menpora>
- Kronologi kisruh sepak bola nasional hingga PSSI dibekukan  
<http://bola.liputan6.com/read/2216005/kronologi-kisruh-sepak-bola-nasional-hingga-pssi-dibekukan>
- Empat alasan PSSI wajib dibekukan  
<https://m.tempo.co/read/news/2015/04/21/099659390/empat-alasan-pssi-wajib-dibekukan>
- Cerita kisruh sepak bola Indonesia berujung Pembekuan PSSI  
<https://www.merdeka.com/peristiwa/cerita-kisruh-sepak-bola-indonesia-berujung-pembekuan-pssi.html>
- Pembekuan PSSI: momentum pembenahan sepak bola nasional?  
[http://www.bbc.com/indonesia/forum/2015/04/150421\\_forum\\_konflik\\_pssi\\_menpora](http://www.bbc.com/indonesia/forum/2015/04/150421_forum_konflik_pssi_menpora)
- Kriteria Berita :  
[http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/3215/06bab2\\_Yo\\_sandra\\_Ariditha\\_10080010283\\_skr\\_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y](http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/3215/06bab2_Yo_sandra_Ariditha_10080010283_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y)